

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris karena memiliki sumberdaya alam yang melimpah dan sebagian besar penduduknya bekerja di sector pertanian. Salah satu subsector pertanian yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional adalah perkebunan. Seiring perkembangan zaman, sector pertanian tidak hanya berguna untuk memenuhi kebutuhan pangan, tetapi berperan juga sebagai bahan baku agroindustri, peningkatan ekspor dan devisa negara, penyediaan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha (Badan Pusat Statistik Nasional, 2016:1).

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang di dominasi dengan sector pertanian dan perkebunan di Indonesia. Menurut Undang-Undang No 18 tahun 2004, perkebunan adalah kegiatan mengusahakan tanaman tertentu, baik tanaman semusim atau tahunan, pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan hasil tanaman, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen, untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha dan masyarakat. Provinsi Aceh memiliki beberapa komoditas perkebunan, yaitu kelapa sawit, kelapa, karet, kopi, kakao, tebu, dan tembakau. Dari beberapa komoditas perkebunan tersebut komoditas utama tanaman perkebunan di Provinsi Aceh yaitu kelapa sawit, kakao dan karet (Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2016:1).

Data luas produksi dan produktivitas komoditas utama tanaman perkebunan tahun 2016 di Provinsi Aceh yaitu sebagai berikut:

Tabel I.1. Luas Tanam dan Produksi Komoditas Utama di Provinsi Aceh, 2016

| No | Komoditas | LuasTanam (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha) |
|----|--------------|----------------|----------------|------------------------|
| 1 | Kelapa sawit | 3.110 | 936 | 0,30 |
| 2 | Kakao | 3.801 | 2.559 | 0,67 |
| 3 | Karet | 3.213 | 1.058 | 0,32 |

Sumber: Dinas Perkebunan Aceh, 2017

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa tiga komoditas utama perkebunan di Aceh yaitu kelapa sawit, kakao dan karet dengan rata-rata luas tanam 3.110 Ha, produksi sebesar 936 Ton dan produktivitas 0,30 To/Ha. Tabel tersebut menunjukkan bahwa kelapa sawit juga termasuk komoditas utama tanaman perkebunan di Provinsi Aceh.

PT. Perkebunan Nusantara adalah PTPN I yang berada di provinsi Aceh dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 1996 dan dikukuhkan dengan Akta Pendirian Nomor 34 tanggal 11 Maret 1996 oleh Notaris Harun Kamil SH di Jakarta, dengan modal dasar Perseroan sebesar Rp.400 miliar dan sudah ditempatkan dan disetor pemerintah sebesar Rp.120 miliar, kemudian telah dilakukan dua kali perubahan Anggaran Dasar dan terakhir dengan Akta nomor 7 tanggal 13 Agustus 2008 tentang Perubahan Anggaran Dasar PTPN I (Persero) oleh Notaris Syafnil Gani, SH, H. Hum di Medan dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-80120.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 31 Oktober 2008.

PT Perkebunan Nusantara I memiliki sembilan unit usaha yang mengelola budidaya kelapa sawit dan karet, budidaya kelapa sawit dan karet yang menyebar di enam kabupatenyaitu: Aceh Tamiang, Aceh Timur, Aceh Utara, Nagan Raya, Aceh Selatan dan Aceh Barat. Dalam proses pengelolaan, PT Perkebunan Nusantara I

mempunyai tiga unit Pabrik Kelapa Sawit (PKS) yang berada di kabupaten Aceh Tamiang dan Aceh Utara. Kemudian di dukung oleh satu unit usaha Rumah Sakit Cut Mutia yang berada di Kota Langsa.

PTPN 1 Kota Langsa yang terbagi menjadi PTPN Unit Kebun Baru dan PTPN Unit Kebun Lama dalam menjalani kegiatan operasional perusahaan juga menginginkan produktivitas kerja yang lebih baik/tinggi dari tenaga kerjanya. Dalam penelitian ini penulis melihat terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja pada PTPN 1 Kebun Baru Kota Langsa. Perusahaan memberikan perlakuan tertentu kepada tenaga kerja pemanen untuk mendorong produktivitas kerja, seperti pendidikan dan pelatihan kerja, kesehatan, gaji dan pemberian insentif, serta motivasi dari perusahaan kepada pekerja. Mulai dari bentuk, cara dan periode pemberian atau pelaksanaan, serta pertimbangan-pertimbangan seperti umur dan masa kerja yang menjadi acuan perusahaan untuk mengatur produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit yang ada di Perkebunan Nusantara 1 Kebun Baru Kota Langsa (PTPN. I Kebun Baru, 2017:1).

Perkebunan kelapa sawit di Aceh salah satunya terdapat di Kota Langsa yang terdiri dari perkebunan rakyat, perkebunan swasta dan perkebunan milik pemerintah. Salah satu unit perkebunan kelapa sawit milik pemerintahan adalah PT Perkebunan Nusantara I Kebun Baru merupakan perusahaan berskala nasional, sehingga dalam memproduksi hasil perkebunannya, tidak hanya menggunakan banyak sarana produksi, seperti pupuk, pestisida, tenaga kerja dan lainnya, tetapi sudah memiliki manajemen yang mengatur sistem produksi kelapa sawit, termasuk juga dalam hal penggunaan tenaga kerja.

Adapun data produksi kelapa sawit yang ada di PTPN 1 Afdelling V Kebun Baru Kota Langsa sebagaimana Tabel berikut:

Tabel I.2. Data Produksi Kelapa Sawit di Afdelling V PT. Perkebunan Nusantara I Kebun Baru Kota Langsa, 2016

| No | Tahun | Luas (Ha) | Produksi (Kg) | Produktivitas (Ton/Ha) |
|----|--------|-----------|---------------|------------------------|
| 1 | 1991 | 115 | 910.100 | 7.913,91 |
| 2 | 1992 | 117 | 1.250.290 | 10.686,24 |
| 3 | 2008 | 215 | 3.290.270 | 15.303,58 |
| 4 | 2009 | 238,5 | 3.709.700 | 15.554,30 |
| 5 | 2012 | 161 | 1.041.290 | 6.467,64 |
| | Jumlah | 846,5 | 10.201.650 | 67.977,24 |

Sumber: PTPN 1 Kebun Baru Kota Langsa, 2017

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa data produksi kelapa sawit di Afdelling V PT. Perkebunan Nusantara I Kebun Baru Kota Langsa yaitu luas lahan 846,5 Ha dengan produksi 10.201.650 Kg dan produktivitas sebesar 67.977,24 Ton per Hektar.

Perusahaan selalu berusaha mendorong produktivitas tenaga kerja untuk mencapai target yang ditetapkan. “Produktivitas kerja adalah kemampuan menghasilkan barang atau jasa dari suatu tenaga kerja manusia, mesin atau faktor produksi lainnya, dihitung berdasarkan waktu rata-rata dari tenaga tersebut dalam proses produksi” (Sumarsono, 2009:16).

Produktivitas kerja bagi perusahaan sangat penting sebagai alat ukur keberhasilan dalam menjalankan usaha. Produktivitas yang rendah merupakan pencerminan dari perusahaan yang memboroskan sumberdaya yang dimiliki, ini berarti bahwa pada akhirnya perusahaan atau industri tersebut kehilangan daya saing, dengan demikian akan mengurangi skala aktivitas usahanya. Produktivitas yang

rendah dari perusahaan akan menurunkan pertumbuhan industri dan ekonomi suatu bangsa secara menyeluruh.

Kualifikasi tenaga kerja atau karyawanti dan cukup hanya diukur dari pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi ditumbuhkan sikap yang meliputi tanggung jawab terhadap pekerjaan, disiplin pada tugas, hasrat untuk meningkatkan prestasi dan keterbukaan diri. Peningkatan kualitas, etos kerja yang tinggi dan dengan dilandasi rasa tanggung jawab bagi karyawan akan mendukung tercapainya keberhasilan kerja yang tinggi.

Dalam teori Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja. Menurut Winaya (2009:143) faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja adalah pendidikan, keterampilan, disiplin, motivasi, sikap dan etika kerja, gizi dan kesehatan, gaji dan insentif (penghasilan), jaminan sosial, lingkungan dan iklim kerja, hubungan industrial, teknologi, sarana produksi, manajemen dan kesempatan berprestasi.

Menurut Hasibuan (2008:25), terdapat beberapa hal yang dapat mendorong produktivitas tenaga kerja, yaitu pelatihan dan pendidikan kerja, mutasi karyawan, pemeliharaan pekerja, pemberian penghargaan atau hukuman, pemberian motivasi kepada pekerja, adanya promosi atau demosi kepada pekerja, dan upah serta pemberian kompensasi kepada pegawai berupa insentif atau bonus. Secara ekonomi, produktivitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti umur, tingkat pendidikan, masa bekerja, jumlah tanggungan, dan gaji pokok (Manurung, 2012:34).

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, perlu untuk menganalisis pengaruh disiplin, masa kerja dan tingkat penghasilan terhadap produktivitas tenaga kerja sedangkan faktor-faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah disiplin, masa kerja dan tingkat penghasilan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di Afdelling V PT. Perkebunan Nusantara I Kebun Baru Kota Langsa?

1.3 Tujuan Penelitian

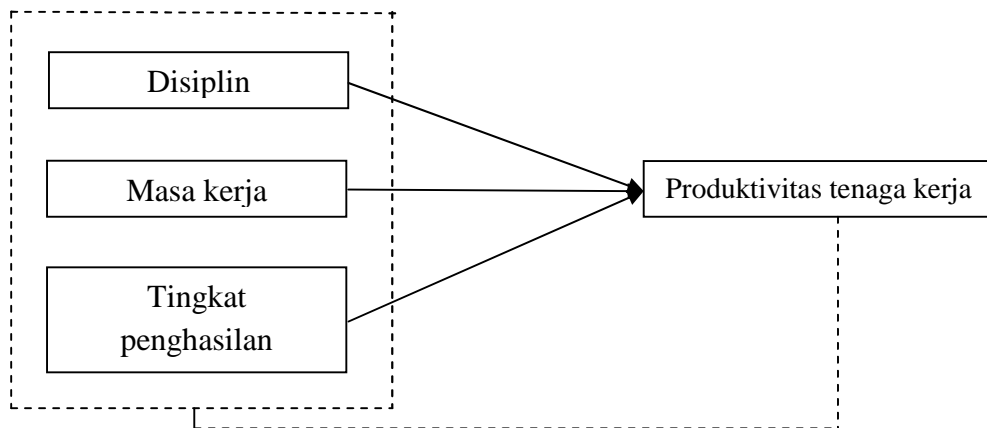
Untuk mengetahui pengaruh disiplin, masa kerja dan tingkat penghasilan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen sawit di Afdelling V PT. Perkebunan Nusantara I Kebun Baru Kota Langsa.

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1 Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh disiplin, masa kerja dan tingkat penghasilan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di Afdelling V PT. Perkebunan Nusantara I Kebun Baru Kota Langsa.

1.5 Kerangka Pemikiran

Untuk meningkatkan produksi kelapa sawit maka diperlukan produktivitas tenaga kerja. Sehingga penelitian ini meneliti tentang pengaruh disiplin, masa kerja dan tingkat penghasilan terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di Afdelling V PT. Perkebunan Nusantara I Kebun Baru Kota Langsa sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Konseptual

Keterangan: —→ Pengaruh Parsial
 -----→ Pengaruh serempak

1.6 Hipotesis

Disiplin, masa kerja dan tingkat penghasilan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di Afdelling V PT. Perkebunan Nusantara I Kebun Baru Kota Langsa